

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Donor darah adalah tahapan pengambilan darah seseorang dengan ikhlas dan disimpan di bank darah guna keperluan transfusi disebut (Lutfi et., 2022). Pendoror darah terdiri dari donor sukarela, donor pengganti atau keluarga dan donor komersial. Pemerintah Indonesia memerlukan sekitar 5,1 juta kantong darah setiap tahunnya. Menurut data PMI, per 14 Juni 2022 stok darah Indonesia mencapai 87.238 kantong. Diketahui sebanyak 33.476 kantong pasokan golongan darah O/+, 27.323 kantong golongan darah B/+, 16.304 kantong golongan darah A/+ serta 10.135 kantong golongan darah AB/+ (Mahmudan,2022).

Calon pendonor yang akan mendonorkan darahnya sebelum dilakukan pengambilan darah harus melalui pemeriksaan yang dilakukan pada tahap seleksi donor. Seseorang yang akan mendonorkan darah harus memenuhi syarat donor berdasarkan PMK No 91 tahun 2015 syarat donor meliputi usia minimal 17 tahun, suhu tubuh 36,5-37,5°C, berat badan paling sedikit 55 kg, denyut nadi 50-100/menit, tekanan darah *sistole* 90-160 mmHg *diastole* 60-100 mmHg, dan kadar hemoglobin 12,5 gr/dl – 17 gr/dl, untuk penelitian ini difokuskan pada kadar Hb yang < 12,5 gr/dl (PMK No 91 Tahun 2015).

Hemoglobin merupakan protein berwarna merah pembawa oksigen yang kaya zat besi. Hemoglobin memiliki daya gabung terhadap oksigen untuk membentuk hemoglobin dalam sel darah merah. Dimulainya fungsi tersebut maka oksigen dibawa dari paru ke jaringan. Kadar hemoglobin normal adalah 12,5 gr/dl-17 gr/dl, hemoglobin dalam darah merupakan penentu yang digunakan untuk menetapkan prevalensi anemia (Suma et al., 2018)

Anemia adalah kelainan darah yang sangat umum di mana kualitas sirkulasi sel darah merah atau hemoglobin (Hb) gagal menjalankan fungsinya dalam memasok oksigen ke jaringan tubuh (Prasetya & Wihandani, 2019). Menurut *World Health Organization* (WHO) prevalensi anemia pada wanita berusia 15-49

tahun di dunia pada tahun 2021 sebesar 29,9 %, sedangkan menurut data Penelitian Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) prevalensi anemia pada wanita berusia 15-24 tahun adalah 29,9%, di indonesia prevalensi anemia pada tahun 2018 adalah 32%.

Anemia ditandai dengan 5L, yakni lemah, letih, lesu, letih, serta lalai. Bukti lainnya yakni pusing, mata berkunang-kunang, pucat pada lidah, kelopak mata, telapak tangan, hingga kulit juga sering terjadi (Prasetya & Wihandani, 2019). Anemia terjadi karena kurangnya sel darah merah dari tubuh, hemoglobin tersusun dari sel darah merah yang mengangkut oksigen serta karbon dioksida melalui jaringan menuju paru-paru (Rizkiawati, 2012).

World Health Organization (WHO) 2011 telah menetapkan derajat anemia berdasarkan usia, dapat dikatakan tidak anemia jika kadar hemoglobin >11 gr/dl. Anak usia 6-59 bulan dikatakan anemia ringan apabila kadar hemoglobin dalam darah berkisar pada 10-10,9 gr/dl, anemia sedang apabila kadar hemoglobin dalam darah berkisar pada 7-9,9 gr/dl, dan anemia berat apabila kadar hemoglobin dalam darah kurang dari 7 gr/dl, anak usia 5-11 tahun dikatakan anemia ringan apabila kadar hemoglobin dalam darah berkisar pada 11-11,4 gr/dl, anemia sedang apabila kadar hemoglobin dalam darah berkisar pada 8-10,9 gr/dl, dan anemia berat apabila kadar hemoglobin dalam darah kurang dari 8 gr/dl, anak 12-14 tahun dikatakan anemia ringan apabila kadar hemoglobin dalam darah berkisar pada 11-11,9 gr/dl, anemia sedang apabila kadar hemoglobin dalam darah berkisar pada 8-10,9 gr/dl, dan anemia berat apabila kadar hemoglobin dalam darah kurang dari 8 gr/dl, perempuan tidak hamil usia diatas 15 tahun dikatakan anemia ringan apabila kadar hemoglobin dalam darah berkisar pada 11-11,9 gr/dl, anemia sedang apabila kadar hemoglobin dalam darah berkisar pada 8-10,9 gr/dl, dan anemia berat apabila kadar hemoglobin dalam darah kurang dari 8 gr/dl, dan perempuan hamil dikatakan anemia ringan apabila kadar hemoglobin dalam darah berkisar pada 10-10,9 gr/dl, anemia sedang apabila kadar hemoglobin dalam darah berkisar pada 7-9,9 gr/dl, dan anemia berat apabila kadar hemoglobin dalam darah kurang dari 7 gr/dl. Adapun faktor yang mempengaruhi anemia yakni, kehilangan darah secara kronis (pendarahan), kekurangan zat besi, mengkonsumsi obat dan makanan yang

membuat kadar hemoglobin dibawah normal (teh dan kopi), bagi wanita anemia dapat terjadi karena menstruasi yang terlalu banyak mengeluarkan darah (Jaelani et al., 2015).

Penyebab kadar hemoglobin yang lebih rendah dari normal adalah asupan zat besi yang tidak mencukupi (Ningsih et al., 2018). Sejumlah faktor bisa memberi pengaruh akan kadar hemoglobin individu, satu diantaranya adalah pola makan. Kemenkes RI (2018) menyatakan pola makan ialah makanan yang terdiri atas jenis bahan makanan yang kerap disantap di momen tertentu serta jumlahnya. Pola makan sangat berpengaruh terhadap gizi seseorang, melewatkan sarapan pagi, kebiasaan makan yang tidak teratur, malas minum air putih, dan sering makan cepat saji merupakan kebiasaan buruk yang menyebabkan kadar hemoglobin menjadi rendah (Abdul K, 2016). Remaja putri berkemungkinan menderita anemia 10 kali lebih besar daripada lelaki, hal ini disebabkan menstruasi yang dialami remaja putri tiap bulannya dan selama satu siklus menstruasi, mereka kehabisan $\pm 1,3$ mg zat besi per hari (Djunaid & Hilamuhu, 2021).

Prevalensi anemia pada wanita di Klaten perolehan peninjauan profil kesehatan Kabupaten Klaten, 36,2% remaja di Klaten mengalami anemia (Profil Kesehatan Klaten, 2019). Diketahui pada tahun 2022 jumlah pendonor di UDD PMI Kabupaten Klaten adalah sejumlah 22.444 dari jumlah tersebut donor yang mengalami kegagalan adalah sejumlah 4.220. Pendonor yang lolos pemeriksaan kadar Hb sejumlah 21.301, pendonor yang ditolak karena kadar Hb $< 12,5$ gr/dl 1.743. Kegagalan pada pendonor disebabkan oleh berat badan kurang (< 45 Kg), usia < 17 tahun, kadar Hb rendah ($< 12,5$ gr/dl), riwayat medis (Hipertensi, Minum Obat, Pasca Operasi, Kadar Hb tinggi > 17 gr/dl, tindakan dengan risiko tinggi (Tato/Tindik di bawah 6 bulan, homo seksual, Penyuntikan narkoba, Napi, Sex Bebas.), Riwayat berpergian, dan gagal pengambilan darah. Mayoritas keagalan donor disebabkan oleh kadar hemoglobin yang tidak sesuai dengan syarat donor. Sejumlah 905 pendonor wanita dengan kadar hemoglobin $< 12,5$ gr/dl (Data Rekap Tahunan PMI Kabupaten Klaten 2022).

Adanya kondisi kegagalan pendonor lebih banyak terjadi dikarenakan kadar hemoglobin yang tidak memenuhi syarat. Calon pendonor yang gagal donor di Unit Donor Darah PMI Klaten diketahui mayoritas adalah Wanita. Upaya mencegah terjadinya anemia pada calon pendonor darah wanita maka calon pendonor perlu memiliki pengetahuan tentang kondisi anemia yang mungkin dialaminya. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin meneliti kadar hemoglobin untuk mengetahui derajat anemia pada calon pendonor wanita yang gagal donor karena mengalami anemia di UDD PMI Kabupaten Klaten tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini berikut: “Bagaimana gambaran kadar hemoglobin sebagai derajat anemia pada pendonor darah wanita di UDD PMI Kabupaten Klaten tahun 2023?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kadar hemoglobin sebagai derajat anemia pada pendonor darah wanita di UDD PMI Kabupaten Klaten tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui derajat anemia pada pendonor darah wanita yang gagal donor karena anemia di UDD PMI Kabupaten Klaten tahun 2023.
- b. Mengetahui karakteristik pendonor darah Wanita yang gagal donor karena anemia di UDD PMI Kabupaten Klaten
- c. Mengetahui derajat anemia pada pendonor darah wanita yang gagal donor karena anemia di UDD PMI Kabupaten Klaten tahun 2023 berdasarkan usia.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi terkait derajat anemia pada pendonor darah wanita yang mengalami gagal donor karena mengalami anemia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi UDD PMI Kabupaten Klaten

Hasil ini diharap mampu memaparkan data dan sumber informasi tentang tinggi rendahnya kadar hemoglobin pada calon pendonor darah wanita sebagai derajat anemia pada pendonor darah wanita di UDD PMI Klaten.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber data awal bagi peneliti lainnya yang tertarik meneliti terkait gambaran kadar hemoglobin sebagai derajat anemia pada pendonor darah wanita di UDD PMI Klaten.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ida Ayu Putu Yuni Kartika	Gambaran Kadar Hemoglobin dan Hematokrit Sebagai Derajat Anemia Pada Remaja Putri, (2020)	Kadar Hemoglobin remaja perempuan jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekes Kemenkes Denpasar Sebagian besar normal.	Meneliti Kadar Hemoglobin Sebagai Derajat Anemia Pada Wanita	Peneliti juga Kadar Hematokrit, Tempat Penelitian dan Tahun Penelitian serta total sampel yang diteliti.
2	Ade Putri Sukmawati	Gambaran Kegagalan Mendonorkan Darah Akibat Kadar	Hasil pemeriksaan hemoglobin pada calon pendonor darah	Meneliti Hemoglobin calon pendonor darah	Metode pengumpulan data dan total sampel yang diteliti.

		Hemoglobin Rendah di UTD PMI Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2019, (2020)	sebanyak 336 pendonor memiliki kadar Hb rendah		
3	Gita Ayuningtyas, Dewi Fitriani, Parmah	Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di Kelas XI N 3 Tangrang Selatan, (2020)	Terdapat korelasi bermakna diantara status gizi beserta kondisi anemia yang dialami remaja perempuan.	Meneliti Kadar Hemoglobin Sebagai Derajat Anemia Pada Wanita	Tempat Penelitian, Tahun Penelitian dan total sampel yang diteliti.

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA